

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Bab ini membahas akan menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Selanjutnya akan disajikan pada akhir bab penelitian yang mengacu pada bagaimana tujuan awal dari penelitian ini yaitu gaya komunikasi kepemimpinan produser pada perusahaan aplikasi live streaming televisi RCTI+. Penelitian yang bersifat replikasi tentunya akan menerapkan konseptual yang digunakan pada penelitian ini yang sebelumnya sudah dibahas oleh peneliti. Namun, penelitian ini juga dapat memunculkan adanya kebaruan pada bidang Ilmu Komunikasi karena peneliti belum menemukan studi literatur yang membahas terkait gaya komunikasi kepemimpinan produser pada perusahaan industry digital khususnya aplikasi live streaming televisi seperti RCTI+. Dimana pada perusahaan industry digital seperti aplikasi live streaming televisi RCTI+ membutuhkan seorang pemimpin yang cekatan dan *uptodate* karena berkaitan dengan teknis sehingga produser harus melek akan teknologi saat ini. Subjek utama pada penelitian ini adalah para produser yang bekerja di aplikasi live streaming televisi RCTI+ departemen produksi. Sedangkan objek pada penelitian ini adalah PT. MNC Digital Indonesia (RCTI+) itu sendiri.

Peneliti juga akan membahas pemecahan dari rumusan masalah penelitian ini yaitu terkait bagaimana gaya komunikasi kepemimpinan yang diterapkan oleh produser RCTI+. Penelitian ini ingin mengeksplorasi bagaimana gaya komunikasi kepemimpinan serta komunikasi organisasi yang memang diterapkan oleh produser kepada karyawan untuk perusahaan dengan teori komunikasi organisasi dan gaya komunikasi kepemimpinan. Dengan adanya latar belakang masalah tersebut, maka penelitian ini ingin menunjukkan bagaimana gaya komunikasi kepemimpinan seorang pemimpin hanya dilihat dari efek atau dampak yang dirasakan oleh para karyawan atau anggotanya. Namun tidak mengetahui bagaimana siasat yang dilakukan oleh pemimpin tersebut untuk dapat menjadi pemimpin yang ideal.

Untuk memperoleh hasil penelitian ini, peneliti melakukan wawancara terlebih dahulu bersama 3 orang produser yang bekerja dalam kurun waktu lebih dari 1 tahun di RCTI+ departemen produksi. Memilih produser untuk menjadi informan utama dalam penelitian ini karena produser merupakan pemimpin yang memiliki banyak interaksi dengan banyak orang atau tim serta memiliki dampak berjalannya suatu program. Selain itu pemilihan durasi bekerja di RCTI+ selama lebih dari 1 tahun adalah agar mereka cukup ketika memberikan pemahaman atau pengalaman yang cukup selama bekerja menjadi produser di RCTI+.

Pertama, temuan penelitian dihasilkan secara sederhanayaitu mengenai penerapan komunikasi organisasi yang menunjukkan bahwa komunikasi yang sudah diterapkan oleh para produser kepada karyawannya sangat memengaruhi bagaimana budaya organisasi berjalan. Komunikasi organisasi yang diterapkan merupakan komunikasi dua arah, sehingga budaya organisasi yang diterapkan adalah budaya inovatif. Dimana budaya organisasi yang diterapkan adalah budaya kreatif, berani ambil resiko bersama serta berfokus pada internal organisasi serta melakukan keterbukaan terhadap ide-ide baru dari para karyawan untuk dikembangkan pada program. Dampak dari budaya organisasi yang diterapkan pun dirasakan positif dimana membantu proses komunikasi organisasi baik internal ataupun eksternal. Ketiga informan pun selaku produser menyatakan dengan budaya organisasi yang sudah diterapkan dapat mencapai tujuan organisasi sebagai perusahaan digital yaitu aplikasi live streaming televisi RCTI+.

Kedua, temuan yang dihasilkan dari kajian ini terkait bagaimana penerapan gaya komunikasi kepemimpinan oleh para produser. Gaya komunikasi kepemimpinan yang diterapkan oleh ketiga informan adalah *the equalitarian style*, hal ini ditandai dengan komunikasi yang dilakukan dua arah. Para produser pun menerapkan keterbukaan satu sama lain baik secara personal maupun konteks pekerjaan. Selain itu, gaya komunikasi kepemimpinan yang diterapkan pun terbuka dan rileks atas saran apapun yang diberikan oleh karyawan serta senang dengan adanya diskusi. Setiap permasalahan yang ada, para produser mengutamakan diskusi dan mencari jalan keluarnya bersama. Disamping gaya komunikasi kepemimpinan yang didominasi oleh *the equalitarian style*, terdapat juga gaya komunikasi kepemimpinan lainnya seperti *the controlling style* dan *the dynamic*

style namun kedua gaya komunikasi kepemimpinan tersebut tidak menghasilkan analisis yang mendominasi atas ketiga informan tersebut.

Ketiga, temuan yang dihasilkan dari penelitian ini yaitu terkait dengan pemahaman para produser terkait video on demand. Dimana terdapat perbedaan aplikasi live streaming televisi dengan televisi konvensional saat melakukan produksi. Para produser menyatakan bahwa perbedaan yang ada pada aplikasi live streaming tv dan tv konvensional adalah pada segi tim, teknis, output dan target. Dari segi tim tentunya tim yang ada pada aplikasi live streaming tv lebih sedikit daripada tv konvensional. Kemudian dari segi alat atau teknis, alat yang digunakan oleh aplikasi live streaming tv tidak sebanyak yang digunakan oleh tim tv konvensional. Selain itu, output dan audiens yang ada pada aplikasi live streaming tv tentunya berbeda dengan tv konvensional.

Keempat, temuan yang dihasilkan pada penelitian ini mengenai pengalaman bekerja di RCTI+ dimana para produser memiliki pengalaman yang berbeda-beda. Diawali dengan tempat dan jabatan yang berbeda-beda sebelumnya. Kemudian upaya yang dilakukan oleh para produser dalam mengembangkan program yang ada di RCTI+ adalah dengan cara yang sama yaitu riset. Riset dilakukan melalui *social media* seperti TikTok atau Youtube. Dengan melihat trending, maka para produser mendapatkan *insight* baru untuk menjadi bahan program.

5.2 Saran

Hasil penelitian ini memberikan bagaimana implementasi gaya komunikasi kepemimpinan produser pada aplikasi live streaming televisi. Peneliti mendapatkan hasil dari penelitian ini adalah pengaruh dari bagaimana latar belakang serta pengalaman dari para narasumber sehingga hal tersebut memengaruhi para informan mengimplementasikan terhadap tema atau konsep yang dibutuhkan. Dengan begitu, adapun keterbatasan dari penelitian ini yang akhirnya dibutuhkan adanya eksplorasi yang lebih dalam di penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti lainnya. Terdapat saran yang dapat menjadi pertimbangan dalam penelitian selanjutnya, sebagai berikut:

5.1.1. Saran Akademis

Peneliti berusaha memberikan hasil yang baik, tetapi mereka menyadari bahwa ada kekurangan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, ada saran akademik untuk peneliti lain untuk melakukan penelitian lebih lanjut adalah dapat melakukan eksplorasi lebih dalam lagi terkait konsep komunikasi organisasi, budaya organisasi dan gaya komunikasi kepemimpinan yang digunakan atau diterapkan pada suatu perusahaan.

5.1.2. Saran Praktis

Gaya komunikasi kepemimpinan yang diterapkan pada PT. MNC Digital Indonesia (RCTI+) adalah *the equalitarian style*. Hal tersebut berdampak pada budaya organisasi yang ada pada organisasi RCTI+ itu sendiri. Berdasarkan hasil temuan pada penelitian ini, gaya komunikasi kepemimpinan juga dipengaruhi oleh bagaimana komunikasi organisasi yang diterapkan antara pemimpin/produser terhadap karyawannya. Dengan adanya penelitian ini maka saran praktis dari penelitian ini adalah:

1. Untuk para calon produser yang akan bekerja menjadi produser khususnya pada bidang digital seperti aplikasi live streaming televisi agar mengetahui bagaimana gaya komunikasi kepemimpinan yang dibutuhkan pada perusahaan tersebut
2. Untuk peneliti selanjutnya, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan gambaran untuk para peneliti dalam melakukan eksplorasi dari konsep yang serupa